

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sati ini dunia telah diguncangkan dengan penyakit yang bahkan menjadi suatu pandemi, penyakit ini bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang kini disebut dengan Covid-19. Virus ini dapat menyerang siapa saja dari mulai anak-anak, remaja, orang tua hingga lansia, dengan daya sebar yang terbilang relatif cepat maka tidaklah heran jika menjadikannya suatu pandemi global yang dengan sekejap merubah tatanan dunia.

Pandemi Covid-19 banyak mempengaruhi berbagai aspek terkhusus di masyarakat Indonesia, dari mulai aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan aspek lainnya. Dalam aspek sosial dimana masyarakat dituntut untuk melakukan suatu hal yang terbilang baru dimana berbagai aktivitas sosial seperti bekerja, belajar, beribadah dan lain sebagainya dilakukan secara terbatas dalam artian memenuhi protokol kesehatan.

Adapun dalam aspek ekonomi seperti halnya perekonomian di Indonesia, gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi indonesia berubah karena terkena dampak dari pandemi ini, proyeksi pertumbuhan indonesia pada masa sebelum pandemi berada pada angka 5,3%, hingga adanya pandemi barulah terjadi perubahan yang dilkaukan oleh pemerintah dengan

skenario dampak sangat berat pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar negatif 0,4% dan skenario berat sebesar 2,3%¹.

Pemaparan sebelumnya menggambarkan bagaimana proyeksi pertumbuhan ekonomi pemerintah yang menurun, pandemi ini tidak hanya menurunkan pertumbuhan ekonomi pemerintah tapi perekonomian pada masyarakat juga terkena dampaknya seperti banyaknya usaha-usaha masyarakat yang gulung tikar serta lonjakan pengangguran yang semakin membludak.

Dengan penurunan ekonomi yang terjadi dimasyarakat berdampak terhadap kesejahteraan sosial yang juga semakin menurun, akan tetapi semua itu bukan berarti tidak ada jalan keluar bagi masyarakat dimana pemerintah pun berupaya memberikan bantuan baik tunai maupun non-tunai kepada masyarakat yang terkena dampak dari pandemi ini, setiap keluarga yang ada diindonesia ini juga berdampak kepada pembiayaan disetiap keluarga. Salah satu pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh keluarga adalah pembiayaan pendidikan setiap anak-anak. Baik yang masih sekolah ataupun untuk kuliah.

Dalam kebijakan pembayaran uang kuliah, dari pihak pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembayaran uang kuliah ini. Baik dari kemendikbud maupun dari direktorat jenderal pendidikan islam kemenag. Kebijakannya yaitu: dari kemendikbud memberikan pemotongan uang kuliah untuk mahasiswa yang keluarga terkena dampak covid-19 dari

¹ www.djkn.kemenkeu.go.id, di akses tanggal 23 juli 2020

pemotongan 50% -100% tergantung dari kendala yang ada, sedangkan tanggal 06 april 2020 pihak kementerian agama direktur jenderal pendidikan islam mengeluarkan kebijakan untuk mahasiswa program diploma, magister, dan doctor yang ada di PTKIN diberikan potongan 10% untuk pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) semester ganjil tahun 2020/2021². Dengan adanya berita ini mahasiswa PTKIN di indonesia merasa senang karena adanya potongan untuk pembayaran UKT semester ganjil nanti.

Tetapi selang beberapa hari berikutnya tanggal 20 april 2020 pihak direktorat pendidikan tinggi islam mengeluarkan surat baru tentang penerapan kebijakan dan Ketentuan UKT pada PTKIN. Bahwa untuk penerapan dan kebijakan UKT semester ganjil tetap sama seperti yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) yang berlaku³

Dikarenakan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, merupakan salah satu bagian dari perguruan tinggi keagamaan islam negeri dan berada dibawah kementerian agama. Maka rektor UIN Sunan Gunung Djati menerima keputusan yang dikeluarkan oleh rektortat. Kemudian pihak univesitas mengeluarkan kalender akademik yang dimana kalender akademik ini salah satunya berisi tentang heregistrasi mahasiswa dan juga pembayaran UKT. Di kalender tersebut disebutkan bahwa masa pembayaran UKT untuk yang mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bulan juni. Sedangkan para mahasiswa UIN Sunan Gunung djati bantung

² (Diktis, Pengurangan UKT/SPP PTKIN Akibat Pandemi, B-752/DJ.I/HM.00/04/2020)

³ Ibid

mendapatkan kalender akademiknya pada pertengahan bulan mei. Ini membuat mahasiswa angkatan 2017 merasa keberatan dikarenakan mereka mengikuti kegiatan KKN dan juga banyak dari mereka yang tidak sanggup membayar masa tersebut ditambah lagi tidak adanya potongan UKT.

Namun, selang beberapa minggu pihak kampus mengeluarkan surat keputusan tentang keringanan UKT semester ganjil tahun 2020/2021 dan juga surat edaran tentang surat keputusan tersebut. Dalam surat keputusan tersebut berisi tujuh diktum diantaranya: keringanan UKT yang diberikan tanpa syarat hanyalah 10% untuk potongan. Kemudian untuk mahasiswa yang mendapatkan kategori 1 dan juga bidikmisi tidak mendapatkan potongan UKT.

Akan tetapi informasi tersebut saat itu masihlah simpang siur dimana belum ada kejelasan yang pasti dari pihak kampus sendiri, hal inilah yang sehingga menimbulkan berbagai reaksi dari mahasiswa dalam menanggapi kebijakan pembayaran UKT di masa pandemi yang berujung kepada aksi penolakan mahasiswa UIN Bandung dalam perihal pembayaran uang kuliah tunggal, karena bagi sebagian besar mahasiswa berasumsi pembayaran uang kuliah tunggal tidak sepadan dengan apa yang mereka dapatkan dalam artian berkurangnya fasilitas kampus yang mereka gunakan. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak berfokus kepada permasalahan terkait kebijakan mengenai uang kuliah tunggal dan semacamnya melainkan bagaimana reaksi dipertunjukkan oleh mahasiswa sehingga timbul suatu bentuk rasa yang disebut dengan solidaritas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya ketidak sesuaian yang dirasakan mahasiswa terkait pembayaran UKT ditengah pandemi.
2. Munculnya aksi vitual gerakan mahasiswa di media sosial twitter dengan *Hashtag* #GunungDjatiMenggugat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa solidaritas sosial mahasiswa ditengah pandemi covid-19 ini terbentuk?
2. Bagaimana bentuk dari solidaritas sosial mahasiswa itu sendiri ditengah pandemi covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan terbentuknya sosolidaritas sosial mahasiswa ditengah pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui bentuk daripada solidaritas sosial mahasiswa itu sendiri.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik di tinjau secara praktis maupun teoritis yaitu berguna sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat, dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan sebuah penelitian, untuk lembaga pendidikan serta guna meningkatkan ilmu pengetahuan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi peneliti, untuk senang tiasa dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti.
- 2) Bagi mahasiswa, bisa dijadikan sumber referensi atau gambaran bagi penelitian berikutnya.
- 3) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, berpartisipasi dalam menambahnya ilmu pengetahuan terkhusus karya-karya penelitian ilmiah.

F. Kerangka Pemikiran

Bermula dari kebijakan kemenag tentang pengurangan uang kuliah tunggal semester ganjil tahun 2020/2021. Membuat mahasiswa PTKIN seindonesia merasa bahagia. Namun kemenag mengeluarkan kebijakan untuk menarik kebijakan sebelumnya dengan alasan adanya pemotongan anggaran untuk kemenag dari bagian keuangan negara. Dengan adanya kebijakan yang mencabut kebijakan pengurangan UKT ini mahasiswa PTKIN seindonesia kompak melakukan aksi tagar di twitter yaitu tagar kemenangngeprank.

Kemudian pihak kampus UIN sunan gunung djati mengeluarkan kebijakan kalender akademik 2020/2021. Dikalender tersebut ada jadwal pembayaran ukt semester ganjil bagi mahasiswa yang mengikuti KKN diharuskan membayar UKT lebih duluan dari mahasiswa yang lainnya yaitu pada bulan juni. Teteapi melihat kondisi orang tua mahasiswa banyak yang tidak sanggup untuk melakukan pembayaran UKT pada waktu tersebut.

Mempertimbangkan resesi ekonomi dari sebagian besar mahasiswa selama pandemi, pelonggaran pembayaran UKT diperlukan. Menurut hasil studi suara kampus , hampir 98% mahasiswa UIN Bandung juga mengalami gejala ekonomi. Penghasilan sebagian besar orang telah turun, diikuti oleh peningkatan biaya harian, dan bahkan beberapa orang tua / wali mahasiswa telah mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).

Dengan melihat kondisi ini mahasiswa UIN melakukan solidaritas bersama untuk menyuarakan meminta pengurangan UKT semester ganjil tahun 2020/2021. Adapun pengurangan yang disuarakan oleh mahasiswa adalah 50%-70%.

Melihat solidaritas mahasiswa UIN ini peneliti menyambungkan dengan teori ashabiyah yang dipelopori oleh sosiolog muslim yaitu ibnu khaldun. Istilah *ashabiyah* oleh Franz Rosenthal diartikan sebagai group feeling dan secara harfiah disebut dengan solidaritas kelompok⁴.

⁴ Sjadzali, M. (2003). *Islam dan Tata Negara (Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran)*. Jakarta: UI-Press. Hal. 105

Perasaan saling sayang dan peduli antar mereka itulah yang melahirkan semangat saling mendukung dan saling membantu, serta rasa ikut malu dan tidak rela kalau di antara mereka ada yang mempunyai ikatan kekeluarga antara mahasiswa, mendapatkan sikap ketidakadilan yang menimbulkan kehancuran serta memiliki perasaan untuk saling menolong pihak yang merasa dalam ancaman begitulah perspektif tentang *ashabiyah*.

Ibnu Khaldun menguraikan teori *ashabiyah* atau solidaritas kelompok dengan dengan panjang lebar, termasuk macam, kadar, dan pengaruhnya terhadap kehidupan bernegara, antara lain:

- 1) Didalam sifat manusia secara alami memiliki rasa solidaritas. Yang menjadi dasar ialah sebab oleh ikatan darah dalam satu keturunan, bertempat tinggal berdekatan dengan tetangga, persekutuan atau aliansi dan hubungan antarpelindung dan yang dilindungi. Yang membangkitkan *ashabiyah* adalah malu yang dirasa setiap manusia ketika terjadi perlakuan yang tidak adil atau penindasan terhadap seseorang yang memiliki keterikatan hubungan tersebut.
- 2) Sudah menjadi suatu keharusan bagi dinasti-dinasti besar akan kuatnya solidaritas sosial didalam kelompoknya. Oleh karenanya jarang terjadi suatu dinasti dapat berdiri di suatu kawasan di mana terdapat beraneka ragam suku. Karena masing-masing mempunyai kepentingan dan aspirasi yang berbeda. Maka dinasti yang besar dan kuat dapat berdiri apabila terdapat homogenitas, sehingga timbul solidaritas kelompok.

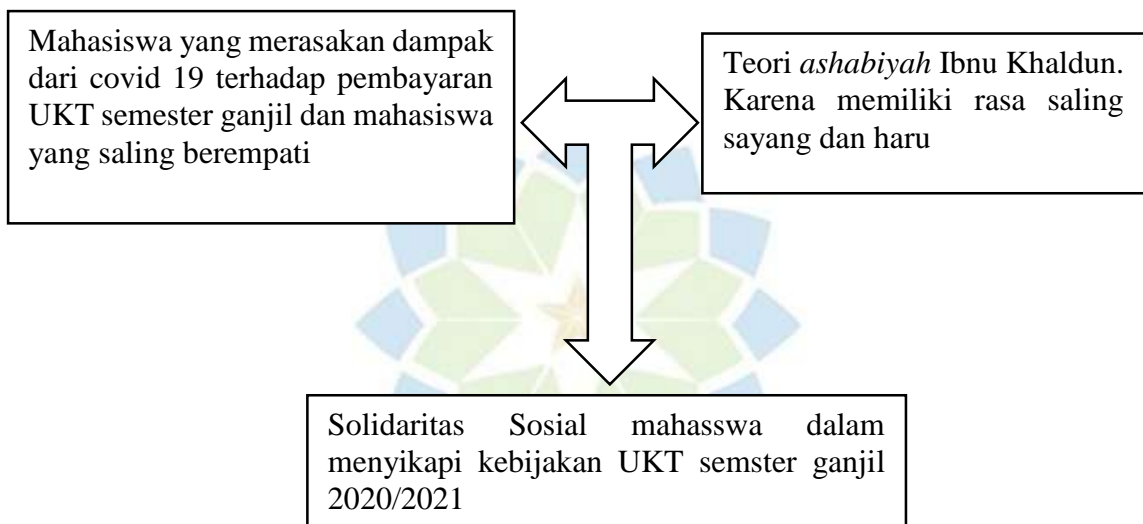
- 3) Sang pemimpin kepala negara ataupun raja, harus mampu mengendalikan kepemimpinannya dengan cara efektif serta memiliki wibawa yang besar dan kekuatan fisik yang memadai. Untuk itu dia memerlukan solidaritas kelompok yang besar dan kuat berupa loyalitas dari kelompoknya dalam menghadapi tantangan. Dengan kata lain, seorang raja harus berasal dari solidaritas kelompok yang paling dominan.
- 4) Banyak dinasti atau negara besar yang dibangun dari atau karena agama, oleh karena kekuasaan yang dimiliki penguasa atau raja berkat adanya superioritas atau keunggulan. Keunggulan karena adanya solidaritas kelompok yang kuat dan hanya dengan pertolongan Tuhan dalam menegakkan agama maka manusia sepakat untuk tidak mendesak kemauan mereka.

Solidaritas sosial dan keberanian mereka semakin berkurang dan akhirnya binasa. Semakin besar kemewahan dan kenikmatan hidup mereka, semakin dekat mereka dari kehancuran, bukan tambah memperoleh kekuasaan. Jika solidaritas sosial binasa, maka suku tersebut tidak mampu lagi mempertahankan kedaulatannya.

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa solidaritas atau *ashabiyah* menurutnya adalah sebuah fanatisme terhadap kesukuan, nasionalisme, atau sentimen sosial. Perasaan itu timbul dari cinta dan kasih sayang seorang manusia kepada saudara atau tetangganya dalam kelompok tersebut ketika

salah satu darinya diperlakukan tidak adil atau disakiti⁵ (Sjadzali, 2003:156).

Dari yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya dan juga teori dari Ibnu Khaldun tentang *ashabiyah*. Peneliti membuat bagan kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 1 Skema Konseptual

⁵ Ibid. Hal.156